

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 100 responden yang merupakan karyawan perempuan Bank BUMN Kota Jambi, didapatkan gambaran usia, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, Nama bank, Jabatan, Lama bekerja di Bank BUMN, status menikah, dan jumlah tanggungan.

##### 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut berdasarkan usia dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	20-25 Tahun	67	67%
2.	26-30 Tahun	22	22%
3.	31-35 Tahun	5	5%
4.	36-40 Tahun	1	1%
5.	> 40 Tahun	5	5%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu berusia 20-25 tahun yang berjumlah 67 individu (67%). Kemudian, diikuti responden dengan usia 26-30 tahun yang berjumlah 22 individu (22%), responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 5 individu (5%), dan responden berusia 36-40 tahun juga berjumlah 5 individu (5%), serta responden dengan usia lebih dari 40 tahun berjumlah 1 individu (1%).

#### 4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut berdasarkan pendidikan terakhir dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	SMA/ SMK/ Sederajat	5	5%
2.	D1/D2/D3	34	34%
3.	D4/S1/Sarjana	59	59%
4.	S2/Magister	2	2%
5.	S3/Doktoral	0	0
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah D4/S1/Sarjana berjumlah 59 individu (59%). Kemudian, responden dengan D1/D2/D3 berjumlah 34 individu (34%), dan responden dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat berjumlah 5 individu (5%), seta responden dengan Pendidikan terakhir S2/Magister berjumlah 2 individu (2%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S3/Doktoral tidak ada.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut pendapatan perbulan dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan perbulan**

No	Pendapatan perbulan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 5.000.000	20	20%
2.	Rp. 5.000.001- Rp. 10.000.000	76	76%
3.	Rp. 10.000.001 – Rp. 15.000.000	3	3%
4.	> Rp. 15.000.000	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan pendapatan perbulan Rp. 5.000.001-Rp. 10.000.000 sebanyak 76 individu (76 %), responden dengan pendapatan perbulan Rp. 5.000.000 sebanyak 20 individu (20%), responden dengan pendapatan perbulan Rp. 10.000.00- Rp. 15.000.000 sebanyak 3 individu (3%), dan responden dengan pendapatan perbulan Rp. >15.000.000 sebanyak 1 individu (1%).

#### **4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Bank Tempat bekerja**

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut nama tempat bank bekerja dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Bank Tempat Bekerja**

No	Pendapatan perbulan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	44	44%
2.	Bank Mandiri	34	34%
3.	Bank Tabungan Negara (BTN)	8	8%
4.	Bank Negara Indonesia (BNI)	14	14%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebanyak 44 individu (44 %), responden yang bekerja di Bank Mandiri sebanyak 34 individu (34%), responden yang bekerja di Bank Negara Indonesia (BNI) sebanyak 14 individu (14%), dan responden dengan yang bekerja di Bank Tabungan Negara (BTN) sebanyak 8 individu (8%).

#### 4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut berdasarkan jabatan dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	Staff Back Office	6	6%
2.	Customer service (CS)	5	5%
3.	Teller	70	70%
4.	Supervisor	3	3%
5.	Marketing	7	7%
6.	Analisis kredit keuangan	8	8%
7.	Manager	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dengan jabatan Teller sebanyak 70 individu (70 %), responden yang jabatan analisis kredit keuangan sebanyak 8 individu (8%), responden jabatan marketing sebanyak 7 individu (7%), responden dengan jabatan Staff Back Office sebanyak 6 individu (6%), responden dengan jabatan Customer

service (CS) sebanyak 5 individu (5%), responden dengan jabatan Supervisor sebanyak 3 individu (3%), serta responden dengan jabatan manager sebanyak 1 individu (1%).

#### 4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut masa kerja dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	< 1 Tahun	4	4%
2	1-3 Tahun	55	55%
3	4- 7 Tahun	38	38%
4	>7 Tahun	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 55 individu (55%), responden dengan masa kerja 4-7 tahun sebanyak 38 individu (38%), responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 4 individu (4%), dan responden dengan masa kerja lebih dari 7 tahun sebanyak 3 individu (3%).

#### 4.1.7. Karakteristik Responden Berdasarkan status pernikahan

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut status pernikahan dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan status pernikahan**

No	Status pernikahan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	Sudah menikah	29	29%
2.	Belum menikah	71	71%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan status belum menikah sebanyak 71 individu (71%), sedangkan responden dengan status sudah menikah sebanyak 29 individu (29%).

#### **4.1.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Tabel hasil pengelompokan data responden berikut jumlah tanggungan dari responden yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1.	Tidak ada	73	73%
2.	1-2 individu	21	21%
3.	3-4 individu	5	5%
4.	> 4 individu	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jumlah tanggungan 0 (tidak ada) sebanyak 73 individu (73%), responden dengan 1-2 individu sebanyak 21 individu (21%), responden dengan jumlah tanggungan 3-4 individu sebanyak 5

individu (5%), sedangkan responden dengan di atas 4 individu sebanyak 1 individu (1%).

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi Karakteristik Dominan Responden Penelitian**

No	Karakteristik	Karakteristik Dominan	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	100	100%
2.	Usia	20-25 Tahun	67	67%
3.	Pendidikan	D4/S1/Sarjana	59	59%
4.	Pendapatan	Rp. 5.000.001-Rp. 10.000.000	76	76%
5.	Nama Bank	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	44	44%
6.	Jabatan	Teller	70	70%
7.	Masa Kerja	1-3 Tahun	55	55%
8.	Status pernikahan	Belum menikah	71	71%
9.	Jumlah Tanggungan	Tidak ada	73	73%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 100 individu, usia dominan 20-25 tahun dengan jumlah 67 individu, Pendidikan terakhir dominan responden adalah D4/S1/Sarjana dengan jumlah 59 individu dengan pendapatan perbulan dominan Rp. 5.000.001-Rp. 10.000.000 dengan jumlah 76 individu. Nama bank yang dominan adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebanyak 44 individu dengan jabatan Teller sebanyak 70 individu. Masa kerja dominan 1-3 Tahun sebanyak 55 individu dengan status pernikahan dominan belum menikah sebanyak 71 individu, serta jumlah tanggungan dominan tidak ada sebanyak 73 individu.

## 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah di rekapitulasi kemudian dianalisis untuk menjelaskan keadaan terhadap masing- masing variabel yang terjadi di karyawan perempuan Bank BUMN dikota Jambi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Financial Literacy* (X1) & *Self-Control* (X2), *Financial Well-Being* (Z), dan *Financial Satisfaction* (Y). pengukuran pada variabel tersebut didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Maka:

Skor Penilaian Terendah: 1

Skor Penilaian Tertinggi: 4

Nilai Likert Terendah x Jumlah Responden

$$1 \times 100 = 100$$

Nilai Likert Tertinggi x Jumlah Responden

$$4 \times 100 = 400$$

$$\frac{400-100}{4} = 75$$

4

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka skala distribusi

kriteria pendataan adalah sebagai berikut:

100 – 174 = Sangat Rendah

175 – 249 = Rendah

250 – 324 = Tinggi

325 – 400 = Sangat Tinggi

#### 4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy* (X1) & *self-control* (X2). Berikut merupakan penilaian dari responden terkait variabel *Financial literacy* & *self-control* pada karyawan perempuan bank BUMN dikota Jambi dalam tabel 4.10 & table 4.11

**Tabel 4. 10 Variabel Financial Literacy (X1)**

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	Keterangan	
		Skala	TS	KS	S			SS
1	Memahami perbedaan antara pengeluaran dan investasi.	Jumlah	4	8	47	45	100	Sangat Tinggi
		%	1	8	47	45	100	
		skor	4	16	141	180	341	
2	Mengetahui pentingnya memiliki dana darurat untuk kebutuhan tak terduga	Jumlah	3	5	25	67	100	Sangat Tinggi
		%	3	5	25	67	100	
		skor	3	10	75	268	356	
3	Mengetahui berbagai produk keuangan yang tersedia, seperti tabungan, deposito, asuransi, dan investasi.	Jumlah	5	5	53	37	100	Tinggi
		%	5	5	53	37	100	
		Skor	5	10	158	148	321	
4	Mampu membedakan produk keuangan yang aman	Jumlah	3	4	49	44	100	Sangat Tinggi
		%	3	4	49	44	100	
		skor	3	8	147	176	334	
5	Melakukan evaluasi keuangan pribadi secara berkala untuk memastikan kesehatan keuangan.	Jumlah	3	6	51	40	100	Sangat Tinggi
		%	3	6	51	40	100	
		skor	3	12	153	160	328	
6	Selalu mencatat dan mengawasi pengeluaran harian untuk menghindari pemborosan.	Jumlah	3	11	43	43	100	Sangat Tinggi
		%	3	11	43	43	100	
		skor	3	22	129	172	326	
7	Menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.	Jumlah	2	6	24	68	100	Sangat Tinggi
		%	2	6	24	68	100	
		skor	2	12	72	272	358	
8	Percaya bahwa menabung itu penting untuk masa depan.	Jumlah	3	2	25	70	100	Sangat Tinggi
		%	3	2	25	70	100	
		skor	3	4	75	280	362	
9	Merasa perlu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung.	Jumlah	2	2	21	75	100	Sangat Tinggi
		%	2	2	21	75	100	
		skor	2	4	63	300	369	

10	Memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk masa depan	Jumlah	3	3	33	61	100	Sangat Tinggi
		%	3	3	33	61	100	
		skor	3	6	99	244	352	
<b>Rata-rata</b>							<b>344</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.10, diketahui bahwa variabel Financial Literacy (X1) yang pada penelitian ini dikode LK (Literasi keuangan), memperoleh nilai rata-rata sebesar **344**, yang termasuk dalam kategori *sangat tinggi*. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah dengan kode LK9 "Merasa perlu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung", dengan skor sebesar **369**, diikuti oleh indikator dengan kode LK8 "Percaya bahwa menabung itu penting untuk masa depan" dengan skor **362**. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dan perilaku keuangan yang baik dalam hal perencanaan dan pengelolaan pendapatan, khususnya terkait kebiasaan menabung. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator LK3 "Mengetahui berbagai produk keuangan yang tersedia, seperti tabungan, deposito, asuransi, dan investasi", dengan skor **322**, yang berada dalam kategori *tinggi*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan responden secara umum tergolong sangat tinggi, pemahaman terhadap ragam produk keuangan masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

**Tabel 4. 11 Variabel Sef-Control (X2)**

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	Keterangan	
		Skala	1	2	3			4
1	Membagi waktu dengan efektif antara pekerjaan dan waktu pribadi	Jumlah	2	4	45	49	100	Sangat Tinggi
		%	2	4	45	49	100	
		skor	2	8	135	196	341	
2	Menggunakan alat bantu to-do list atau aplikasi	Jumlah	3	15	51	31	100	Tinggi
		%	3	15	51	31	100	
		skor	3	30	153	124	310	

	manajemen waktu untuk meningkatkan produktivitas							
3	Lebih mengutamakan logika dan fakta daripada emosi dalam mengambil keputusan	Jumlah	4	5	45	46	100	Sangat Tinggi
		%	4	5	45	46	100	
		Skor	4	10	135	184	333	
4	Mengevaluasi kembali keputusan yang telah saya buat untuk pembelajaran dimasa depan	Jumlah	3	5	53	39	100	Sangat Tinggi
		%	3	5	53	39	100	
		skor	3	10	159	156	328	
5	Tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi kritik atau situasi sulit	Jumlah	4	10	47	39	100	Tinggi
		%	4	10	47	39	100	
		skor	4	20	141	156	321	
6	Fokus mencari solusi daripada larut dalam emosi atif saat menghadapi masalah	Jumlah	3	3	44	50	100	Sangat Tinggi
		%	3	3	44	50	100	
		skor	3	6	132	200	341	
7	Melatih diri untuk disiplin dalam menjalankan tugas	Jumlah	2	1	44	53	100	Sangat Tinggi
		%	2	1	44	53	100	
		skor	2	2	132	212	348	
8	Menghindari kebiasaan buruk yang dapat menghambat produktivitas	Jumlah	4	6	39	51	100	Sangat Tinggi
		%	4	6	39	51	100	
		skor	4	12	117	204	337	
9	Selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang ditentukan	Jumlah	2	2	49	47	100	Sangat Tinggi
		%	2	2	49	47	100	
		skor	2	4	147	188	341	
10	Merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasil terbaik	Jumlah	2	1	41	56	100	Sangat Tinggi
		%	2	1	41	56	100	
		skor	2	2	123	224	351	
11	selalu memberikan hasil terbaik dalam setiap tugas diberikan	Jumlah	4	2	43	51	100	Sangat Tinggi
		%	4	2	43	51	100	
		skor	4	4	129	204	341	
12	Tidak mudah menyerah dan terus mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam pekerjaan	Jumlah	3	4	48	45	100	Sangat Tinggi
		%	3	4	48	45	100	
		skor	3	8	144	180	335	
13	Mengatur waktu dengan efisiensi untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan	Jumlah	2	6	49	43	100	Sangat Tinggi
		%	2	6	49	43	100	
		skor	2	12	147	172	333	
14	Selalu mengevaluasi rencana jika diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik	Jumlah	2	1	54	43	100	Sangat Tinggi
		%	2	1	54	43	100	
		skor	2	2	162	172	338	
15		Jumlah	3	6	44	47	100	Sangat Tinggi

	Selalu menyelesaikan tugas dengan deadline yang di tentukan	%	3	6	44	47	100	
		skor	3	12	132	188	335	
16	Mengatur prioritas tugas agar pekerjaan yang paling penting diselesaikan terlebih dahulu	Jumlah	3	2	49	46	100	Sangat Tinggi
		%	3	2	49	46	100	
		skor	3	4	147	184	338	
<b>Rata-rata</b>							<b>336</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.11, diketahui bahwa variabel Self-Control (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar **336**, yang dikategorikan dalam tingkat *sangat tinggi*. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator dengan kode SC10 "Merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasil terbaik", dengan skor sebesar **351**, yang mencerminkan tingginya tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas secara optimal. Indikator lain dengan skor tinggi adalah SC7 "Melatih diri untuk disiplin dalam menjalankan tugas" dengan nilai **348**, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan disiplin yang kuat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah berada pada indikator dengan kode SC2 "Menggunakan alat bantu to-do list atau aplikasi manajemen waktu untuk meningkatkan produktivitas", dengan skor **310**, yang masuk dalam kategori *tinggi*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun responden secara umum menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang sangat baik, penggunaan alat bantu atau teknologi dalam pengelolaan waktu belum dimanfaatkan secara optimal.

#### 4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu *Financial Well-Being* (*FW*) Berikut merupakan penilaian dari responden terkait variabel *Financial Well-Being* pada karyawan perempuan Bank BUMN kota Jambi dalam tabel 4.12.

**Tabel 4. 12 Variabel Financial Well-Being (Z)**

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	Keterangan
		Skala	TS	KS	S		
1	Memiliki kemampuan financial untuk memenuhi sandang	Jumlah	2	7	52	39	Sangat Tinggi
		%	2	7	52	39	
		skor	2	14	156	156	
2	Memiliki kemampuan financial untuk memenuhi pangan	Jumlah	3	8	54	35	Tinggi
		%	3	8	54	35	
		skor	3	16	162	140	
3	Rasa aman dalam menghadapi kebutuhan keuangan yang tidak terduga	Jumlah	6	7	49	38	Tinggi
		%	6	7	49	38	
		Skor	6	14	147	152	
4	Memiliki investasi (asset) yang dapat diandalkan dalam situasi darurat	Jumlah	3	17	57	23	Tinggi
		%	3	17	57	23	
		skor	3	34	171	92	
5	Merasa cemas tentang kemampuan saya membayar utang	Jumlah	4	15	59	22	Tinggi
		%	4	15	59	22	
		skor	4	30	117	88	
6	Merasa khawatir tentang bagaimana saya dapat memenuhi kebutuhan mendesak	Jumlah	3	8	61	28	Tinggi
		%	3	8	61	28	
		skor	3	16	183	112	
7	Merasa stress saat memikirkan pengeluaran besar yang mungkin terjadi di masa depan	Jumlah	3	10	57	30	Tinggi
		%	3	10	57	30	
		skor	3	20	171	120	
8	Sering merasa tidak dapat mencapai tujuan keuangan saya karena kondisi financial saat ini	Jumlah	6	9	54	31	Tinggi
		%	6	9	54	31	
		skor	6	18	162	124	
9	Merasa bebas membuat keputusan financial sesuai kebutuhan sata tanpa tekanan	Jumlah	3	15	54	28	Tinggi
		%	3	15	54	28	
		skor	3	30	162	112	

10	Merasa tidak ada batasan financial dalam mencapai cita-cita	Jumlah	4	10	46	40	100	Tinggi
		%	4	10	46	40	100	
		skor	4	20	138	160	322	
11	Memiliki keleluasaan dalam menjalankan uang untuk kebutuhan yang saya inginkan	Jumlah	4	13	44	39	100	Tinggi
		%	4	13	44	39	100	
		skor	4	26	132	156	318	
12	Merasa tidak perlu khawatir tentang dana untuk pengeluaran mendadak	Jumlah	3	7	41	49	100	Sangat Tinggi
		%	3	7	41	49	100	
		skor	3	14	124	196	336	
13	Merasa bahwa pengelolaan financial yang baik meningkatkan kualitas hidup	Jumlah	1	6	44	49	100	Sangat Tinggi
		%	1	6	44	49	100	
		skor	1	12	132	196	341	
14	Merasa kehidupan saya lebih berkualitas karena pengelolaan keuangan yang baik	Jumlah	5	11	41	43	100	Tinggi
		%	5	11	41	43	100	
		skor	5	22	123	172	322	
15	Merasa bahwa kondisi financial saya mendukung kenyamanan hidup sehari-hari	Jumlah	2	9	48	41	100	Sangat Tinggi
		%	2	9	48	41	100	
		skor	2	18	144	164	328	
16	Selalu membuat anggaran untuk pengeluaran bulanan	Jumlah	2	12	46	40	100	Tinggi
		%	2	12	46	40	100	
		skor	2	24	138	160	324	
17	Selalu mencatat pengeluaran untuk memantau keuangan secara keseluruhan	Jumlah	2	9	43	46	100	Sangat Tinggi
		%	2	9	43	46	100	
		skor	2	18	129	184	333	
18	Konsisten menabung untuk masa depan	Jumlah	2	13	40	45	100	Sangat Tinggi
		%	2	13	40	45	100	
		skor	2	26	120	180	328	
19	Rutin berinvestasi untuk meningkatkan aset keuangan	Jumlah	3	7	49	41	100	Sangat Tinggi
		%	3	7	49	41	100	
		skor	3	14	147	164	328	
20	Memiliki dukungan dari keluarga atau teman dalam mengatasi masalah keuangan	Jumlah	3	6	48	43	100	Sangat Tinggi
		%	3	6	48	43	100	
		skor	3	12	144	172	331	
21	Selalu didukung oleh individu sekitar dalam mencapai tujuan financial	Jumlah	3	8	47	42	100	Sangat Tinggi
		%	3	8	47	42	100	
		skor	3	16	141	168	328	
22	Merasa mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Jumlah	3	7	43	47	100	Sangat Tinggi
		%	3	7	43	47	100	
		skor	3	7	43	47	334	
<b>rata-rata</b>							<b>323</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Financial Well-Being (Z) yang disajikan dalam Tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai rata-rata total yang diperoleh adalah **323**, yang berada dalam kategori *tinggi*. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "Merasa bahwa pengelolaan financial yang baik meningkatkan kualitas hidup" dengan skor **341**, yang termasuk dalam kategori *sangat tinggi*. Indikator lainnya yang juga memiliki skor tinggi antara lain "Merasa tidak perlu khawatir tentang dana untuk pengeluaran mendadak" dengan skor **336**, yang menandakan adanya tingkat kenyamanan psikologis dan keseimbangan hidup yang baik sebagai hasil dari kondisi keuangan yang relatif stabil. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah "Merasa cemas tentang kemampuan saya membayar utang", dengan skor **299**, yang masih berada pada kategori *tinggi*.

#### 4.2.3. Analisis Deskriptif Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Satisfaction (FS)*. Berikut merupakan penilaian dari responden terkait variabel *Financial Satisfaction* pada karyawan perempuan Bank BUMN dikota Jambi dalam tabel 4.13.

**Tabel 4. 13 Variabel Financial Satisfaction (Y)**

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	Keterangan
		Skala	1	2	3		
1	puas dengan pendapatan saya saat ini	Jumlah	5	13	47	33	Tinggi
		%	5	13	47	33	
		skor	5	26	141	132	
2	merasa bahwa pendapatan saya saat ini memadai untuk memberikan kehidupan yang layak	Jumlah	3	13	51	33	Tinggi
		%	3	13	51	33	
		skor	3	26	153	132	
3	Kondisi keuangan saya stabil dan mampu	Jumlah	2	12	55	31	Tinggi
		%	2	12	55	31	

	memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami tekana	Skor	2	24	165	124	315	
4	percaya bahwa pendapatan saya saat ini mendukung kesejahteraan financial saya secara keseluruhan	Jumlah	3	17	49	31	100	Tinggi
		%	3	17	49	31	100	
		skor	3	34	147	124	308	
5	merasa mampu mencari solusi untuk masalah financial yang mendesak	Jumlah	3	12	54	31	100	Tinggi
		%	3	12	54	31	100	
		skor	2	24	162	124	313	
6	selalu mendapatkan cara untuk mengatasi masalah keuangan saya	Jumlah	2	10	60	28	100	Tinggi
		%	2	10	60	28	100	
		skor	2	20	180	112	314	
7	memiliki rencana keuangan cadangan jika jadi krisis atau daruratterjadi di masa depa	Jumlah	2	6	59	33	100	Tinggi
		%	2	6	59	33	100	
		skor	2	12	177	132	323	
8	mampu menyesuaikan anggaran atau menunda pengeluaran saat mengalami situasi financial yang sulit	Jumlah	3	5	57	35	100	Tinggi
		%	3	5	57	35	100	
		skor	3	10	171	140	324	
9	merasa bahwa hutang saya yang saya miliki sejalan dengan kemampuan financial	Jumlah	15	12	45	28	100	Tinggi
		%	15	12	45	28	100	
		skor	15	24	135	112	286	
10	merasa yakin bahwa saya dapat melunasi utang saya tepat waktu	Jumlah	6	12	47	35	100	Tinggi
		%	6	12	47	35	100	
		skor	6	24	141	140	311	
11	merasa yakin bahwa saya bisa melunasi semua utang saya di masa mendatang	Jumlah	2	4	47	47	100	Sangat Tinggi
		%	2	4	47	47	100	
		skor	2	8	141	188	339	
12	memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan mendesak	Jumlah	3	5	46	46	100	Sangat Tinggi
		%	3	5	46	46	100	
		skor	3	10	138	184	335	
13	memiliki tabungan khusus untuk kebutuhan masa depan yang mendesak	Jumlah	2	9	51	38	100	Sangat Tinggi
		%	2	9	51	38	100	
		skor	2	18	153	152	325	
14	Kepuasan terhadap jumlah dana yang tersedia untuk situasi tak terduga	Jumlah	2	9	50	39	100	Sangat Tinggi
		%	2	9	50	39	100	
		skor	2	181	150	156	326	
15	puas dengan tabungan saya untuk stabilitas keuangan jangka panjang	Jumlah	5	12	42	41	100	Tinggi
		%	5	12	42	41	100	
		skor	5	24	126	164	319	
16	puas dengan jumlah dana darurat saat ini	Jumlah	5	13	47	35	100	Tinggi
		%	5	13	47	35	100	
		skor	5	26	141	140	312	

17	memiliki dana pensiun untuk kebutuhan masa depan	Jumlah	10	9	49	32	100	Tinggi
		%	10	9	49	32	100	
		skor	10	18	147	128	303	
18	memiliki asett produktif menunjang kehidupan saya di masa mendatang	Jumlah	6	13	48	33	100	Tinggi
		%	6	13	48	33	100	
		skor	6	26	144	132	308	
19	merasa dapat mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan	Jumlah	2	8	52	38	100	Sangat Tinggi
		%	2	8	52	38	100	
		skor	2	16	156	152	326	
<b>Rata-rata</b>							<b>316</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *Financial Satisfaction* (Y) yang disajikan dalam Tabel 4.13, diperoleh nilai rata-rata total sebesar 316, yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "*merasa yakin bahwa saya bisa melunasi semua utang saya di masa mendatang*" (339), Adapun indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah "*merasa bahwa hutang yang saya miliki sejalan dengan kemampuan financial*" (286), meskipun masih berada dalam kategori tinggi.

### 4.3 Analisis Data SEM-PLS

#### 4.3.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* sering disebut juga dengan measurement model atau outer relation yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran menggambarkan hubungan antara indikator-indikator dengan variabel yang diukur (Hair et al., 2022).

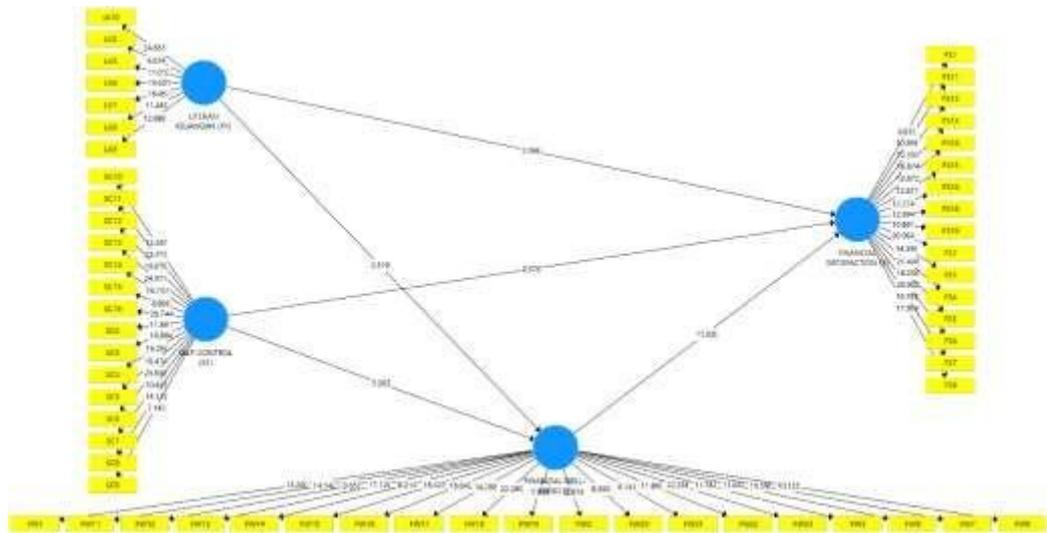
##### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi suatu indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengujian validitas konvergen

dapat dilihat melalui nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruknya.

Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* >

0,7 yang merupakan nilai ideal.



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Outer Model**

Gambar 4.1 diatas dilakukan pengujian tahap pertama pengujian statistik dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Software SmartPLS 3.0 for Windows*. Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan model spesifikasi antar variabel-variabel laten dengan indikator nya masing-masing dengan nilai *Outer Loading* nya. Berikut nilai *Outer Loading* dari Tiap Indikator pada variabel penelitian :

**Tabel 4. 14 Outer Loading Variabel Financial Literacy, Self-Control, Financial Well-Being dan Financial Satisfaction**

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	FS1	0,723	Valid
	FS2	0,806	Valid
	FS3	0,775	Valid
	FS4	0,799	Valid
	FS5	0,809	Valid
	FS6	0,828	Valid
	FS7	0,809	Valid
	FS8	0,804	Valid
	FS9	0,515	Tidak Valid
	FS10	0,682	Tidak Valid
	FS11	0,737	Valid
	FS12	0,766	Valid
	FS13	0,817	Valid

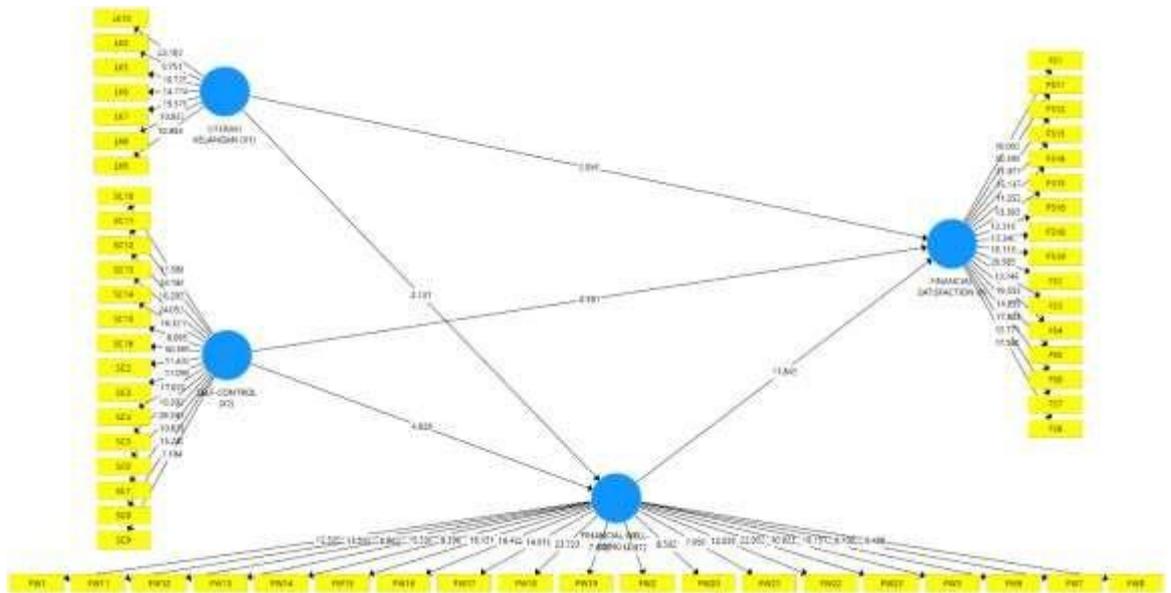
	FS14	0,773	Valid
	FS15	0,785	Valid
	FS16	0,777	Valid
	FS17	0,631	Tidak Valid
	FS18	0,771	Valid
	FS19	0,742	Valid
<i>Financial Literacy</i> (X1)	LK1	0,429	Tidak Valid
	LK2	0,753	Valid
	LK3	0,730	Valid
	LK4	0,637	Tidak Valid
	LK5	0,720	Valid
	LK6	0,733	Valid
	LK7	0,807	Valid
	LK8	0,762	Valid
	LK9	0,794	Valid
	LK10	0,835	Valid
<i>Self-Control</i> (X2)	SC1	0,699	Tidak Valid
	SC2	0,710	Valid
	SC3	0,801	Valid
	SC4	0,825	Valid
	SC5	0,737	Valid
	SC6	0,873	Valid
	SC7	0,800	Valid
	SC8	0,787	Valid
	SC9	0,733	Valid
	SC10	0,818	Valid
	SC11	0,846	Valid
	SC12	0,834	Valid
	SC13	0,848	Valid
	SC14	0,829	Valid
	SC15	0,730	Valid
	SC16	0,883	Valid
Financial Well-Being (Z)	FW1	0,787	Valid
	FW2	0,840	Valid
	FW3	0,757	Valid
	FW4	0,669	Tidak Valid
	FW5	0,568	Tidak Valid
	FW6	0,807	Valid
	FW7	0,794	Valid
	FW8	0,730	Valid
	FW9	0,702	Valid
	FW10	0,555	Tidak Valid
	FW11	0,783	Valid
	FW12	0,723	Valid
	FW13	0,818	Valid
	FW14	0,751	Valid

FW15	0,793	Valid
FW16	0,809	Valid
FW17	0,803	Valid
FW18	0,807	Valid
FW19	0,703	Valid
FW20	0,734	Valid
FW21	0,725	Valid
FW22	0,764	Valid
FW23	0,830	Valid

Sumber: Hasil data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa ada 3 indikator variabel dari *financial satisfaction* tidak memenuhi persyaratan dari nilai *outer loading* pada penelitian ini yaitu nilai *outer loading*  $<0,7$ , sehingga indikator dari variabel tersebut harus dihilangkan dari model serta tidak diikuti dalam perhitungan untuk tahap selanjutnya. Indikator yang tidak memenuhi nilai *outer loading* yakni *FS9* dengan nilai 0,515, *FS10* sebesar 0,682, dan *FS17* sebesar 0,631 dan berada dibawah nilai *outer loading* 0,7. Kemudian pada variabel *financial literacy* ada 2 indikator yang tidak memenuhi syarat dari nilai *outer loading* yaitu Indikator *LK1* dengan nilai sebesar 0,429 dan *LK4* dengan nilai 0,637. Selanjutnya, untuk variabel Self-Control, hanya terdapat 1 **indikator** yang tidak memenuhi syarat, yaitu *SC1* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,699, sedikit di bawah ambang batas minimum 0,7. Pada variabel Financial Well-Being, terdapat 3 **indikator** yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70, yaitu *FW4* sebesar 0,669, *FW5* sebesar 0,568, dan *FW10* sebesar 0,555. Indikator lain yang memiliki nilai *outer loading*  $>0,7$  mengartikan bahwa indikator pada variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat *convergent validity* dalam kategori memadai dan baik.

Selanjutnya, dengan menghapus indikator yang tidak valid pada tabel diatas dan di kalkulasikan kembali menggunakan SmartPLS 3 dan menghasilkan gambar baru yang sudah di kalkulasi ulang sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Outer Model setelah di Kalkulasikan Ulang**

Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa terdapat indikator-indikator yang di drop dari model karena tidak memenuhi syarat dari nilai valid, sehingga tersisa indikator yang nilai-nilai yang valid saja. Berikut disajikan tabel *outer loading* hasil kalkulasi ulang untuk *outer model (Measurement Model)*.

**Tabel 4. 15 Outer Loading Variabel Financial Literacy, Self-Control, Financial Well-Being dan Financial Satisfaction**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	FS1	0,723	Valid
	FS2	0,806	Valid
	FS3	0,775	Valid
	FS4	0,799	Valid
	FS5	0,809	Valid
	FS6	0,828	Valid
	FS7	0,809	Valid
	FS8	0,804	Valid
	FS11	0,737	Valid
	FS12	0,766	Valid
	FS13	0,817	Valid
	FS14	0,773	Valid
	FS15	0,785	Valid
	FS16	0,777	Valid
	FS18	0,771	Valid

■ <i>Financial Literacy</i> (X1)	FS19	0,742	Valid
	LK2	0,753	Valid
	LK3	0,730	Valid
	LK5	0,720	Valid
	LK6	0,733	Valid
	LK7	0,807	Valid
	LK8	0,762	Valid
	LK9	0,794	Valid
	LK10	0,835	Valid
	<i>Self-Control</i> (X2)	SC2	0,710
SC3		0,801	Valid
SC4		0,825	Valid
SC5		0,737	Valid
SC6		0,873	Valid
SC7		0,800	Valid
SC8		0,787	Valid
SC9		0,733	Valid
SC10		0,818	Valid
SC11		0,846	Valid
SC12		0,834	Valid
SC13		0,848	Valid
SC14		0,829	Valid
SC15		0,730	Valid
SC16		0,883	Valid
Financial Well-Being (Z)		FW1	0,787
	FW2	0,840	Valid
	FW3	0,757	Valid
	FW6	0,807	Valid
	FW7	0,794	Valid
	FW8	0,730	Valid
	FW9	0,702	Valid
	FW11	0,783	Valid
	FW12	0,723	Valid
	FW13	0,818	Valid
	FW14	0,751	Valid
	FW15	0,793	Valid
	FW16	0,809	Valid
	FW17	0,803	Valid
FW18	0,807	Valid	
FW19	0,703	Valid	
FW20	0,734	Valid	
FW21	0,725	Valid	
FW22	0,764	Valid	
FW23	0,830	Valid	

Sumber: Hasil data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan diagram jalur dan nilai dari *outer loading* tersebut menunjukkan bahwa tiap item telah valid karena masing-masing nilainya menunjukkan angka di atas 0,7. Selanjutnya penelitian ini bisa dilanjutkan untuk tahap pengujian validitas berikutnya. Disimpulkan bahwa indikator dinyatakan valid atau layak.

## 2. Discriminant Validity

*Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa Setiap Konsep pada tiap variabel laten berbeda dengan variabel yang lain. Model mempunyai *Discriminant Validity* yang baik apabila tiap *nilai loading* dari tiap-tiap indikator pada sebuah variabel laten memiliki nilai yang besar dibandingkan dengan *nilai Loading* pada variabel lain. Dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan atau pengujian *Discriminant Validity* diperoleh yakni:

**Tabel 4. 16 Cross Loading Variabel Financial Literacy, Self-Control, Financial Well-Being dan Financial Satisfaction**

Indikator	Variabel X1 ( <i>Financial Literacy</i> )	Variabel X2 ( <i>Self-Control</i> )	Variabel Z ( <i>Financial Well-Being</i> )	Variabel Y ( <i>Financial Satisfaction</i> )	Keterangan
LK2	0,753	0,524	0,500	0,432	Valid
LK3	0,730	0,621	0,571	0,500	Valid
LK5	0,720	0,600	0,438	0,516	Valid
LK6	0,733	0,586	0,544	0,579	Valid
LK7	0,807	0,607	0,573	0,601	Valid
LK8	0,762	0,584	0,489	0,497	Valid
LK9	0,794	0,620	0,572	0,583	Valid
LK10	0,835	0,684	0,611	0,637	Valid
SC2	0,537	0,710	0,553	0,561	Valid
SC3	0,649	0,801	0,571	0,573	Valid
SC4	0,735	0,825	0,620	0,637	Valid
SC5	0,544	0,737	0,545	0,570	Valid
SC6	0,687	0,873	0,642	0,618	Valid
SC7	0,666	0,800	0,541	0,521	Valid
SC8	0,667	0,787	0,538	0,520	Valid
SC9	0,560	0,733	0,497	0,494	Valid
SC10	0,593	0,818	0,564	0,551	Valid

SC11	0,664	0,846	0,612	0,600	Valid
SC12	0,627	0,834	0,663	0,632	Valid
SC13	0,663	0,848	0,708	0,688	Valid
SC14	0,640	0,829	0,702	0,730	Valid
SC15	0,498	0,730	0,619	0,550	Valid
SC16	0,721	0,883	0,688	0,684	Valid
FW1	0,588	0,627	0,787	0,739	Valid
FW2	0,576	0,581	0,840	0,709	Valid
FW3	0,611	0,631	0,757	0,664	Valid
FW6	0,553	0,560	0,807	0,654	Valid
FW7	0,537	0,547	0,794	0,641	Valid
FW8	0,586	0,610	0,730	0,616	Valid
FW9	0,478	0,456	0,702	0,666	Valid
FW11	0,431	0,543	0,783	0,728	Valid
FW12	0,554	0,616	0,723	0,679	Valid
FW13	0,625	0,694	0,818	0,756	Valid
FW14	0,415	0,471	0,751	0,632	Valid
FW15	0,514	0,589	0,793	0,705	Valid
FW16	0,516	0,567	0,809	0,696	Valid
FW17	0,528	0,622	0,803	0,752	Valid
FW18	0,644	0,619	0,807	0,734	Valid
FW19	0,403	0,439	0,703	0,611	Valid
FW20	0,556	0,568	0,734	0,704	Valid
FW21	0,543	0,555	0,725	0,711	Valid
FW22	0,625	0,682	0,764	0,735	Valid
FW23	0,644	0,761	0,830	0,758	Valid
FS1	0,432	0,489	0,613	0,723	Valid
FS2	0,538	0,574	0,719	0,806	Valid
FS3	0,486	0,539	0,728	0,775	Valid
FS4	0,473	0,531	0,731	0,799	Valid
FS5	0,571	0,636	0,722	0,809	Valid
FS6	0,563	0,574	0,743	0,828	Valid
FS7	0,638	0,668	0,717	0,809	Valid
FS8	0,686	0,716	0,753	0,804	Valid
FS11	0,676	0,677	0,717	0,737	Valid
FS12	0,655	0,624	0,748	0,766	Valid
FS13	0,579	0,551	0,726	0,817	Valid
FS14	0,518	0,536	0,700	0,773	Valid
FS15	0,503	0,540	0,676	0,785	Valid
FS16	0,451	0,452	0,676	0,777	Valid
FS18	0,530	0,544	0,692	0,771	Valid
FS19	0,571	0,635	0,741	0,742	Valid

Sumber : Hasil data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan metode *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel KL (X1), SC (X2), FW (Z), dan FS (Y) memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada variabel lainnya. Selain itu, seluruh indikator menunjukkan nilai *cross loading* di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa masing-masing indikator valid dan telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dengan baik.

### 3. Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability*, *cronbach's alpha*, dan *average variance extracted* (AVE). Suatu indikator dianggap reliabel apabila memenuhi kriteria berikut: memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,70, *Composite Reliability* > 0,70, dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50.

**Tabel 4. 17 Nilai Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	<b>0,958</b>	<b>0,961</b>	<b>0,962</b>
<i>Financial Well-Being (Z)</i>	<b>0,965</b>	<b>0,967</b>	<b>0,968</b>
<i>Financial Literacy (X1)</i>	<b>0,898</b>	<b>0,912</b>	<b>0,917</b>
<i>Self-Control (X2)</i>	<b>0,962</b>	<b>0,965</b>	<b>0,966</b>

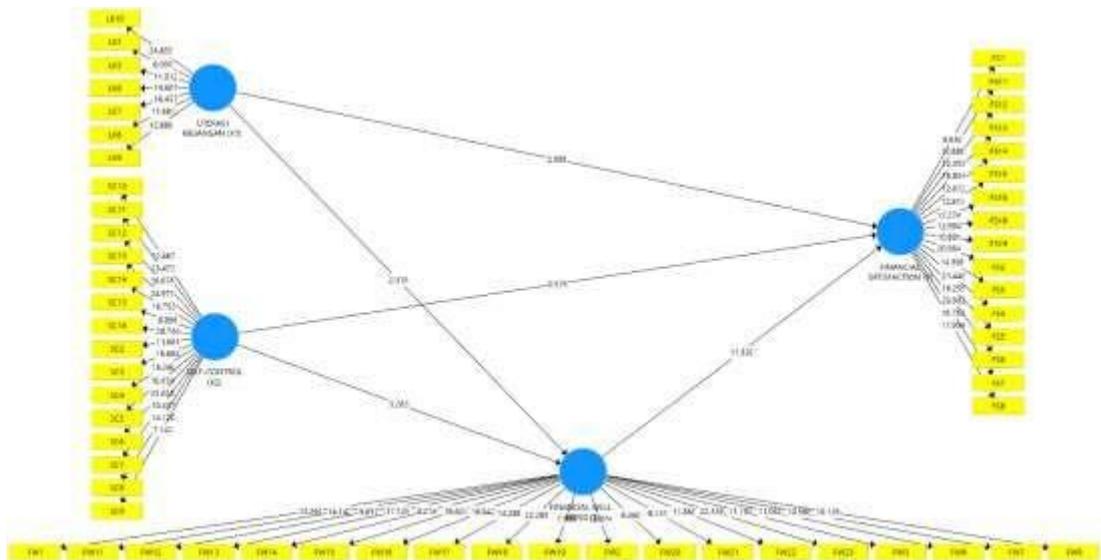
Sumber: Data Primer, 2025

Ketentuan dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai > 0,60, sedangkan ketentuan *Composite Reliability*

dengan nilai  $> 0,70$  dan nilai AVE  $> 0,50$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diujikan reliabel dalam mengukur keempat variabel penelitian.

#### 4.3.2. Evaluasi Model Structural (*Inner Model*)

*Inner model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel. *Inner model* sering disebut juga dengan *structural model* atau *inner relation*. Model struktural menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa korelasi atau pun hubungan sebab akibat (Hair et al., 2022).



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Inner Model**

##### 1. *R – Square* ( $R^2$ )

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat signifikansi hubungan antar variabel. Perubahan nilai  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen

tertentu terhadap variabel laten endogen. Nilai  $R^2$  terdiri dari 3 klasifikasi, yaitu: 0,75, 0,50, atau 0,25 digambarkan sebagai tinggi, sedang, atau rendah.

**Tabel 4. 18 Nilai R Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	0,838	0,832
<i>Financial Well-Being (Z)</i>	0,605	0,597

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa nilai R Square pada variabel Financial Satisfaction sebesar 0,838 atau setara dengan 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa model variabel-variabel independen penelitian ini berpengaruh terhadap Financial Satisfaction sebesar 83,8%, dan 16,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,832 semakin menguatkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen, dengan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel. Sementara itu, nilai R Square pada variabel Financial Well-Being sebesar 0,605 atau 60,5% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Financial Well-Being Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,597, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan variabel Financial Well-Being sebesar 60,5% dan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

$Q^2$  (*Predictive Relevance*) atau *predictive sample reuse* digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi nilai variabel terobservasi berdasarkan estimasi parameter konstruk. Jika  $Q^2 > 0$ , maka model memiliki *predictive relevance* atau kemampuan prediktif yang baik. Sebaliknya,  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang mampu memprediksi data dengan baik.

**Tabel 4. 19 Nilai Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
<i>Financial Literacy (X1)</i>	700.000	700.000	
<i>Self-Control (X2)</i>	1500.000	1500.000	
<i>Financial Well-Being (Z)</i>	1900.000	1234.137	0.350
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	1600.000	825.458	0.484

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa  $Q^2$  setiap variabel memiliki nilai  $> 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy*, *self-control*, *financial well-being* dan *financial satisfaction* memiliki predictive relevance yang baik.

## 3. Bootstrapping (Uji Hipotesis)

Dalam menilai signifikansi antar variabel, diperlukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan

adalah nilai t-statistik > 1,96 dan/atau nilai p- value < 0,05 ( $\alpha/2 = 0,025$ , *two tailed*) pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4. 20 Uji Hipotesis**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<b>X1 -&gt; Y</b>	<b>0,163</b>	<b>0,157</b>	<b>0,078</b>	<b>2,098</b>	<b>0,036</b>
<b>X1 -&gt; Z</b>	<b>0,243</b>	<b>0,244</b>	<b>0,105</b>	<b>2,319</b>	<b>0,021</b>
<b>X2 -&gt; Y</b>	<b>0,052</b>	<b>0,045</b>	<b>0,091</b>	<b>0,576</b>	<b>0,565</b>
<b>X2 -&gt; Z</b>	<b>0,580</b>	<b>0,581</b>	<b>0,110</b>	<b>5,263</b>	<b>0,000</b>
<b>Z -&gt; Y</b>	<b>0,740</b>	<b>0,750</b>	<b>0,065</b>	<b>11,320</b>	<b>0,000</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan PLS, tiap hubungan yang telah dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Pada kasus ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Dengan pengujian *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah terhadap ketidaknormalan data dalam penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan PLS metode *bootstrapping* yakni sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Langsung

#### a) Financial Literacy terhadap Financial Satisfaction

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 4.19 diketahui bahwa koefisien jalur antara financial literacy terhadap financial satisfaction ( $X1 \rightarrow Y$ ) sebesar **0,163** dengan nilai *P-Values* sebesar **0,036** dan *T-Statistic* sebesar **2,098**. Berdasarkan rule of thumb, jika *P-Value* < **0,05** dan *T-Statistic* > **1,96**, maka dapat disimpulkan bahwa financial literacy memiliki *pengaruh positif dan signifikan* terhadap financial satisfaction. Dengan demikian, *hipotesis diterima*.

**b) *Financial Literacy Terhadap Financial Well-Being***

Hubungan antara financial literacy terhadap financial well-being ( $X1 \rightarrow Z$ ) menunjukkan koefisien jalur sebesar **0,243**, dengan nilai ***P-Values* sebesar 0,021** dan ***T-Statistic* sebesar 2,319**. Karena  $P\text{-Value} < 0,05$  dan  $T\text{-Statistic} > 1,96$ , maka hasil ini mengindikasikan bahwa financial literacy juga memiliki ***pengaruh positif dan signifikan*** terhadap financial well-being. Maka, ***hipotesis diterima***.

**c) *Self-Control terhadap Financial Satisfaction***

Hasil pengujian hubungan antara self-control terhadap financial satisfaction ( $X2 \rightarrow Y$ ) menunjukkan koefisien jalur sebesar **0,052**, dengan ***P-Values* sebesar 0,565** dan ***T-Statistic* sebesar 0,576**. Karena nilai ***P-Value* > 0,05** dan ***T-Statistic* < 1,96**, maka dapat disimpulkan bahwa self-control ***tidak memiliki pengaruh yang signifikan*** terhadap financial satisfaction. Oleh karena itu, ***hipotesis ditolak***.

**d) *Self-Control terhadap Financial Well-Being***

Koefisien jalur hubungan antara *self-control* terhadap *financial well-being* ( $X2 \rightarrow Z$ ) adalah 0,580 dengan nilai ***P-Values* sebesar 0,000** dan ***T-Statistic* sebesar 5,263**. Nilai ***P-Value*** yang lebih kecil dari 0,05 dan ***T-Statistic*** yang jauh melebihi 1,96 menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Maka, hipotesis ***diterima***.

**e) *Financial Well-Being terhadap Financial Satisfaction***

Hubungan antara *financial well-being* terhadap *financial satisfaction* ( $Z \rightarrow Y$ ) memiliki koefisien jalur sebesar 0,740, dengan nilai P-Values sebesar 0,000 dan T-Statistic sebesar 11,320. Dengan demikian, hubungan ini positif dan signifikan, sehingga hipotesis **diterima**.

#### 4.3.3. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dilakukan dengan uji pengaruh tidak langsung melalui bootstrapping. Di mana hasil uji pengaruh tidak langsung disajikan dalam Tabel 4.21.

**Tabel 4. 21 Pengujian Efek Mediasi**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<b>X1 -&gt;Z -&gt;Y</b>	<b>0,180</b>	<b>0,185</b>	<b>0,084</b>	<b>2,131</b>	<b>0,034</b>
<b>X2 -&gt;Z -&gt;Y</b>	<b>0,429</b>	<b>0,433</b>	<b>0,079</b>	<b>5,421</b>	<b>0,000</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan efek mediasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) ***Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* melalui *Financial Well-Being***

Hubungan mediasi *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* melalui *financial well-being* ( $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) menunjukkan koefisien jalur 0,180, dengan P-Values sebesar 0,034 dan T-Statistic sebesar 2,131. Karena P-Value  $< 0,05$  dan T-Statistic  $> 1,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa *financial well-being* memediasi secara signifikan pengaruh

*financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Maka, hipotesis **diterima**.

Adapun bentuk mediasi Modal sosial Islam ditentukan berdasarkan prosedur pengujian efek mediasi Hair et al., (2014) sebagai berikut:

**Tabel 4. 22** Prosedur Pengujian Efek Mediasi Financial lietracy

	Direct Effect ( $\gamma_{13}, \beta_{21}, \gamma_{23}$ )	Hasil Uji	Bentuk Mediasi
XI -> Z (P1)	0,243	(+) Signifikan	
Z-> Y (P2)	0,740	(+) Signifikan	<i>Partial Mediating</i>
X1 -> Y (P3)	0,163	(+) Signifikan	

Berdasarkan bentuk mediasi *financial literacy* sesuai prosedur pengujian efek mediasi *financial well-being* antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* adalah *parcial mediation*. Berdasarkan hasil analisis mediasi dalam penelitian ini, ditemukan dua bentuk mediasi yang berbeda pada masing-masing jalur hubungan antar variabel. Pertama, pada hubungan antara literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) melalui kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), ditemukan adanya **mediasi parsial** (partial mediation). Hal ini ditunjukkan dengan tetap signifikannya pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan meskipun variabel mediasi kesejahteraan keuangan dimasukkan ke dalam model. Artinya, literasi keuangan tidak hanya berkontribusi terhadap meningkatnya kesejahteraan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan keuangan, tetapi juga secara langsung memengaruhi persepsi individu terhadap kepuasan atas kondisi keuangannya. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin tinggi pula rasa puas yang mereka

rasakan terhadap kondisi keuangan mereka, baik melalui peningkatan kesejahteraan maupun secara langsung melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan pada jalur hubungan antara *self-control* terhadap *financial satisfaction* yang dimediasi oleh *financial well-being*. Dalam hal ini, bentuk mediasi yang terjadi adalah **mediasi penuh** (full mediation), yang ditunjukkan dengan tidak signifikannya pengaruh langsung *self-control* terhadap *financial satisfaction* setelah variabel *financial well-being* dimasukkan ke dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-control* tidak memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat kepuasan keuangan, melainkan pengaruh tersebut sepenuhnya disalurkan melalui peningkatan kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung dapat mengatur pengeluaran, menunda gratifikasi, dan mengelola prioritas keuangan secara bijak, sehingga mereka lebih mampu mencapai kondisi kesejahteraan finansial yang stabil. Kondisi kesejahteraan inilah yang pada akhirnya membentuk rasa puas terhadap keuangan pribadi mereka. Dengan demikian, peran *financial well-being* sebagai variabel mediasi terbukti krusial dalam menjembatani pengaruh *self-control* terhadap *financial satisfaction*.

**b) Self-Control terhadap Financial Satisfaction melalui Financial Well-Being**

Hubungan mediasi *self-control* terhadap *financial satisfaction* melalui *financial well-being* ( $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) memiliki koefisien jalur sebesar 0,429, dengan nilai P-Values sebesar 0,000 dan T-Statistic sebesar 5,421. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh mediasi tersebut positif dan signifikan,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial well-being* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *self-control* terhadap *financial satisfaction*. Maka, hipotesis **diterima**.

Adapun bentuk mediasi *self-control* ditentukan berdasarkan prosedur pengujian efek mediasi Hair et al., (2014) sebagai berikut:

**Tabel 4. 23** Prosedur Pengujian Efek Mediasi *self-control*

	Direct Effect ( $\gamma_{21}, \beta_{21}, \gamma_{22}$ )	Hasil Uji	Bentuk Mediasi
X2 -> Z (P1)	0.580	(+) Signifikan	
Z -> Y (P2)	0.740	(+) Signifikan	<i>Full mediating</i>
X2-> Y (P3)	0.052	(-) Tidak signifikan	

Berdasarkan hasil analisis mediasi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *self-control* berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Prosedur pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara *financial literacy* terhadap *self-control* ( $X2 \rightarrow Z$ ) signifikan positif dengan koefisien sebesar 0,580. Selanjutnya, pengaruh *self-control* terhadap *financial satisfaction* ( $Z \rightarrow Y$ ) juga signifikan positif dengan koefisien sebesar 0,740. Namun demikian, pengaruh langsung *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* ( $X2 \rightarrow Y$ ) menjadi tidak signifikan dengan koefisien sebesar 0,052 setelah variabel *self-control* dimasukkan ke dalam model. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *self-control* sepenuhnya memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial satisfaction*. Artinya, kemampuan literasi keuangan yang dimiliki individu tidak secara langsung meningkatkan kepuasan keuangan mereka, melainkan harus melalui proses internal berupa peningkatan *self-control*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang

baik cenderung memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih matang dalam mengelola keuangan, namun keberhasilan dalam mencapai kepuasan atas kondisi keuangannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu tersebut mampu mengendalikan perilaku konsumtif, menunda gratifikasi, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Oleh karena itu, self-control menjadi kunci utama yang menjembatani pengetahuan keuangan dengan kepuasan finansial yang dirasakan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek psikologis individu, khususnya self-control, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan keuangan.

#### 4.4.4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

**Tabel 4. 24 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
<b>H1:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial satisfaction</i>	0,163	2,098	0,036	Diterima
<b>H2:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial well-being</i>	0,243	2,319	0,021	Diterima
<b>H3:</b> Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>self-control</i> terhadap <i>financial satisfaction</i>	0,052	0,576	0,565	Ditolak
<b>H4:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>self-control</i> terhadap <i>financial well-being</i>	0,580	5,263	0,000	Diterima

<b>H5:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial well-being</i> terhadap <i>financial satisfaction</i>	0,740	11,320	0,000	Diterima
<b>H6:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial satisfaction</i> melalui <i>financial well-being</i>	0,180	2,131	0,034	Diterima
<b>H7:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self-control terhadap <i>financial satisfaction</i> melalui <i>financial well-being</i>	0,429	5,421	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer, 2025

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), diketahui bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* dengan nilai koefisien sebesar 0,163, nilai t-statistic sebesar 2,098 ( $>1,96$ ) dan p-value sebesar 0,036 ( $<0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh karyawan perempuan Bank BUMN di Kota Jambi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang individu rasakan. Secara teoritis, *financial literacy* merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang anggaran, tabungan, investasi, asuransi, dan pengelolaan risiko keuangan (OECD, 2022). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, menghindari hutang

konsumtif, serta merencanakan masa depan keuangannya dengan baik, sehingga menciptakan rasa puas terhadap kondisi keuangannya.

Penelitian ini selaras dengan temuan Hasibuan et al. (2018), dan Pramedi & Haryono (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan financial satisfaction. Obaid (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan, yang berdampak langsung pada kepuasan finansial. Hal ini memperkuat penelitian Ahmad et al. (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi financial satisfaction secara signifikan, meskipun efeknya bisa lebih besar bila dikombinasikan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Namun demikian, penting untuk mencermati bahwa tidak semua individu yang memiliki pengetahuan keuangan otomatis memiliki kepuasan keuangan yang tinggi. Beberapa studi menggarisbawahi bahwa literasi keuangan yang tinggi juga membuat individu menjadi lebih kritis dan sensitif terhadap ketidakseimbangan finansial, sehingga dapat pula menciptakan ketidakpuasan bila ekspektasi individu tidak sesuai dengan realitas (Mukhafi, 2020; Zhang & Chatterjee, 2023). Artinya, pengaruh financial literacy terhadap financial satisfaction bisa bersifat kompleks dan tergantung pada konteks implementasi serta faktor eksternal seperti beban kerja, tekanan ekonomi, dan biaya hidup. Dalam penelitian ini, karyawan perempuan di bank BUMN menghadapi tantangan keuangan yang bukan

hanya bersifat pribadi, tetapi juga karena individu memikul peran ganda sebagai pekerja dan pengelola keuangan keluarga. Literasi keuangan menjadi bekal penting untuk memberdayakan individu secara finansial agar lebih puas terhadap kondisi keuangannya. Dengan literasi yang baik, individu bisa mengatur pengeluaran secara rasional, merencanakan masa depan anak, menyiapkan dana darurat, dan mengurangi stres keuangan.

#### **4.4.2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being***

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being dengan nilai koefisien 0,243, nilai t-statistic 2,319 ( $>1,96$ ), dan p-value sebesar 0,021 ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula kesejahteraan finansial yang dirasakan. Secara teoritis, financial well-being mencerminkan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini, merasakan keamanan terhadap masa depan finansial, serta memiliki kontrol atas kondisi ekonomi pribadi Netemeyer et al. (2020). Financial literacy menjadi pondasi penting dalam pencapaian kondisi ini. Pengetahuan keuangan membantu individu dalam menghindari keputusan finansial yang merugikan, memahami produk keuangan, serta merencanakan dan mengelola anggaran keuangan secara realistis (Lusardi & Mitchell, 2023). Penelitian ini sejalan dengan temuan Garg & Singh (2018), Mushtaq et al. (2022) dan Obaid et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara langsung meningkatkan kesejahteraan

finansial, baik dalam aspek psikologis seperti pengurangan stres finansial, maupun dalam aspek objektif seperti peningkatan tabungan dan kontrol pengeluaran. Dalam konteks karyawan perempuan bank BUMN, financial literacy berfungsi sebagai kekuatan adaptif di tengah beban peran ganda dan tekanan biaya hidup. Pengetahuan keuangan memungkinkan individu menyusun strategi keuangan keluarga, menghindari jeratan utang konsumtif, serta menciptakan financial buffer (cadangan keuangan) yang memperkuat stabilitas dan ketenangan jiwa.

#### **4.4.3. Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa self-control tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial satisfaction, dengan koefisien sebesar 0,052, nilai t-statistic 0,576 ( $<1,96$ ), dan p-value sebesar 0,565 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki kemampuan mengontrol pengeluaran dan menahan impuls dalam pengambilan keputusan finansial, hal itu belum tentu secara langsung meningkatkan rasa puas terhadap kondisi keuangannya. Ini menunjukkan bahwa self-control memberikan pengaruh secara tidak langsung dengan bertindak sebagai dasar melalui mediasi lain. Hasil ini berbeda dari temuan beberapa studi seperti Baker (2016), Strömbäck et al. (2017), dan Mardiana & Rochmawati (2020), yang menyatakan bahwa self-control berpengaruh terhadap financial satisfaction. Namun hasil penelitian Xiao & O'Neill (2018), yang menjelaskan bahwa pengaruh self-control terhadap financial satisfaction tidak bersifat langsung dan membutuhkan peran variabel

mediasi seperti financial behavior atau well-being. Faktor lain yang dapat menjelaskan ketidaksignifikanan ini adalah perbedaan persepsi individu terhadap kebahagiaan finansial. Karyawan perempuan BUMN, meskipun memiliki self-control tinggi, tetap bisa mengalami tekanan eksternal seperti beban keluarga, inflasi, dan ekspektasi sosial, yang mengganggu persepsi kepuasan meskipun kontrol diri telah dilakukan.

#### **4.4.4. Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Well-Being***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa self-control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being, dengan koefisien sebesar 0,580, t-statistic 5,263 ( $>1,96$ ), dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan jangka pendek dan menahan diri dari pengeluaran impulsif memberikan dampak langsung terhadap peningkatan rasa aman dan stabilitas finansial. *Self-control* berperan sebagai mekanisme pengatur internal yang memungkinkan individu untuk merancang perencanaan keuangan yang sistematis, menjalankan kebiasaan menabung secara konsisten, serta menghindari pengambilan keputusan finansial yang bersifat impulsif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Baumeister et al. (2007) dan Ali et al. (2024), yang menekankan bahwa kontrol diri yang tinggi mampu mengurangi stres finansial dan meningkatkan ketahanan finansial secara psikologis. Didukung oleh penelitian Yang et al. (2024), menemukan bahwa self-control mendukung financial well-being terutama dalam hal budget discipline dan delayed gratification. Dalam konteks perempuan yang

bekerja di sektor formal, terutama perbankan, tantangan hidup yang dinamis dan tekanan pekerjaan menjadikan self-control sebagai salah satu kemampuan adaptif utama. Disiplin diri yang baik tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### **4.4.5. Pengaruh *Financial Well-Being* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa financial well-being berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial satisfaction, dengan nilai koefisien sebesar 0,740, t-statistic 11,320, dan p-value 0,000 (<0,05). Ini merupakan hasil dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian ini, menunjukkan bahwa financial well-being adalah prediktor utama kepuasan finansial. Ketika individu merasa aman terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan, memiliki kontrol atas pengeluaran, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa tekanan yang berlebihan, maka perasaan puas terhadap kondisi keuangannya pun meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Xiao et al. (2018) dan Zhang et al (2023), yang menekankan bahwa kesejahteraan finansial merupakan jembatan utama yang menghubungkan variabel perilaku dan psikologis dengan financial satisfaction. Implikasinya adalah bahwa intervensi untuk meningkatkan financial satisfaction harus terlebih dahulu menargetkan faktor-faktor pembentuk financial well-being, seperti pengurangan stres keuangan, peningkatan tabungan, dan keamanan keuangan jangka panjang.

#### **4.4.6. *Financial Well-Being* sebagai Mediasi antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa financial well-being memediasi secara positif dan signifikan pengaruh financial literacy terhadap financial satisfaction, dengan nilai koefisien 0,180, t-statistic 2,131 ( $>1,96$ ), dan p-value sebesar 0,034 ( $<0,05$ ). Artinya, pemahaman finansial yang baik tidak serta merta meningkatkan kepuasan finansial secara langsung, melainkan melalui peningkatan kualitas kesejahteraan finansial terlebih dahulu. Dengan kata lain, individu yang melek finansial akan lebih mampu mengelola risiko, mengatur pengeluaran, dan menabung, sehingga menciptakan ketenangan dan rasa aman yang pada akhirnya menghasilkan kepuasan. Temuan ini konsisten dengan studi Obaid et al. (2023), Brüggem et al. (2017), dan Xiao & O'Neill (2018) yang menyatakan bahwa financial well-being adalah variabel perantara penting dalam hubungan antara literasi dan kepuasan finansial.

#### **4.4.7. *Financial Well-Being* sebagai Mediasi antara *Self-Control* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji menunjukkan bahwa financial well-being secara signifikan memediasi pengaruh self-control terhadap financial satisfaction, dengan nilai koefisien 0,429, t-statistic 5,421, dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun *self-control* tidak memberikan pengaruh langsung terhadap *financial satisfaction*, variabel ini menunjukkan kontribusi signifikan secara tidak langsung melalui peningkatan *financial*

*well-being* sebagai variabel mediasi. Individu dengan kontrol diri tinggi akan cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil, terencana, dan aman secara psikologis, yang kemudian menciptakan rasa puas terhadap keuangan pribadinya. Penelitian ini memperkuat hasil dari Jannah (2024), Helena & Evelyn (2024), serta Younas & Farooq (2019) yang juga menemukan bahwa efek self-control terhadap financial satisfaction diperkuat secara signifikan ketika dimediasi oleh variabel seperti financial behavior dan financial well-being.